

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan manusia-manusia berkualitas. Pendidikan memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk melakukan inovasi dalam dunia pendidikan, misalnya dengan memperkenalkan berbagai metode pembelajaran inovatif. Pemerintah juga telah berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran, misalnya dengan menyediakan buku-buku gratis melalui program BSE (buku sekolah elektronik). Peningkatan profesionalisme guru juga telah ditingkatkan, misalnya melalui pemberian beasiswa kepada guru-guru untuk melanjutkan pendidikan.

Namun demikian, berbagai usaha tersebut tampaknya belum berhasil meningkatkan kemampuan siswa, khususnya kemampuan matematika. Menurut catatan TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) tahun 2007, lembaga yang mengukur dan membandingkan kemampuan matematika siswa-siswa antarnegara, penguasaan matematika siswa *grade 8* (setingkat SMP) negara Indonesia di peringkat ke-36 dari 48

negara. Rerata skor yang diperoleh siswa-siswa Indonesia adalah 397. Skor ini masih jauh di bawah rerata skor internasional yaitu 500. Selain itu, bila dibandingkan dengan tiga negara tetangga, yaitu Singapura, Malaysia dan Thailand, posisi peringkat siswa kita jauh tertinggal. Singapura berada pada peringkat ke-3 dengan rerata skor 593, Malaysia berada pada peringkat ke-20 dengan rerata skor 474, dan Thailand berada pada peringkat ke-29 dengan rerata skor 441 (http://nces.ed.gov/timss/results07_math07.asp.)

Rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, mungkin saja disebabkan karena rendahnya aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa memegang peranan yang sangat penting terhadap pencapaian hasil belajar. Prestasi belajar siswa belum tentu sama, perbedaan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa berbeda-beda, ada yang tinggi, sedang, dan ada yang rendah. Dengan aktivitas belajar matematika yang berbeda, maka penguasaan matematikanya juga berbeda. Semakin tinggi aktivitas belajar matematika siswa, maka penguasaan matematikanya juga semakin baik, sehingga kemungkinan prestasi belajarnya akan tinggi. Sebaliknya, siswa yang aktivitas belajar matematikanya rendah, maka penguasaan matematikanya juga kurang, akibatnya prestasi belajarnya rendah, sehingga aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Tingkat aktivitas belajar terhadap pembelajaran matematika di kalangan siswa SMP belum seperti yang diharapkan guru. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa, yaitu faktor eksternal dan

faktor internal. Faktor eksternal diantaranya pengaruh di lingkungan keluarga dan masyarakat. Orang tua kurang memperhatikan perkembangan belajar dan aktivitas anak baik di rumah maupun di sekolah karena kesibukannya dalam bekerja. Dari faktor internal, pada umumnya adalah guru yang mengajar itu sendiri, guru terutama di kelas terlalu mudah menyalahkan siswa ketika mereka membuat kesalahan. Hal tersebut membuat siswa mudah diliputi perasaan takut salah, malu dan menjadi tidak percaya diri, sehingga aktivitas belajarnya pun kurang berkembang dan cenderung pasif.

Rendahnya prestasi belajar siswa selain disebabkan oleh rendahnya aktivitas belajar siswa juga disebabkan pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Pemilihan model pembelajaran sangatlah penting guna mencapai tujuan mengajar dan mendapatkan hasil yang optimal. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar sekaligus salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika, tetapi tidak setiap model pembelajaran dapat diterapkan dalam setiap materi. Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, sarana yang tersedia serta penguasaan kompetensi.

Model pembelajaran matematika yang banyak diterapkan oleh guru selama ini adalah model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, dimana guru memiliki dominasi tinggi dalam proses pembelajaran sehingga kebanyakan siswa merasa bosan dengan pembelajaran matematika. Dominasi

guru tersebut dapat mengakibatkan siswa kurang aktif dan kurang dapat berfikir kritis serta kreatif.

Salah satu alternatif model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas, adalah dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS* berbasis LKS. Iif Khoiru Ahmadi (2011: 69) menyatakan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) merupakan modifikasi dari model *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*). Model *ARIAS* ini mempunyai kelebihan antara lain, siswa sama-sama aktif dalam kegiatan belajar mengajar, siswa tertantang untuk lebih memperbaiki diri (nilai), siswa termotivasi untuk berkompetisi yang sehat antar siswa, membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, dan membangkitkan rasa percaya diri pada siswa bahwa mereka mampu. Ditambah dengan bantuan media berbasis LKS, maka siswa akan lebih mudah dalam pemahaman ataupun penguasaan yang akan disampaikan.

Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya percaya bahwa siswa mampu dan berhasil, melainkan juga sangat penting menanamkan rasa percaya diri siswa bahwa mereka merasa mampu dan berhasil. Dalam model pembelajaran *ARIAS* berbasis LKS ini untuk menarik perhatian siswa dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan demonstrasi untuk penemuan konsep yang dipelajari dengan media berbasis LKS. Dengan adanya evaluasi atau penilaian pada akhir pelajaran akan meningkatkan

semangat siswa dalam belajar dan dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan dalam diri siswa.

Dengan model pembelajaran *ARIAS* berbasis LKS ini diharapkan siswa dapat menanamkan rasa percaya diri, sikap yakin, dan rasa mampu dapat melakukan sesuatu dengan berhasil (*Assurance*), memberikan pengalaman pada siswa baik sekarang maupun yang akan datang (*Relevance*), membangkitkan minat atau perhatian siswa (*Interest*) serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan evaluasi diri (*Assesment*) dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa (*Satisfaction*) dengan memberikan penguatan (*reinforcement*). Selain itu, juga diharapkan dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan guru, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka akan dilakukan eksperimentasi pembelajaran matematika dengan model *ARIAS* berbasis LKS pada pokok bahasan persegi panjang, persegi, dan jajar genjang ditinjau dari aktivitas belajar siswa di SMP N I Grogol.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika karena siswa berperan pasif dalam proses pembelajaran.

2. Masih rendahnya prestasi belajar matematika kemungkinan disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.
3. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa mungkin dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Model pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi pada model *ARIAS* berbasis LKS pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol. Model pembelajaran *ARIAS* adalah suatu model pembelajaran yang berhubungan dengan pengembangan sikap mental dan emosi siswa. Model pembelajaran yang menanamkan rasa percaya diri dan bangga pada siswa, membangkitkan minat, perhatian, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi diri. Ditambah dengan bantuan media berbasis LKS, maka siswa akan lebih mudah dalam pemahaman ataupun penguasaan yang akan disampaikan.
2. Prestasi belajar matematika siswa pada penelitian ini dibatasi pada prestasi belajar pada pokok bahasan persegi panjang, persegi, dan jajar genjang.
3. Aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini dibatasi pada aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada kelas VII SMP N I Grogol.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis kemukakan rumusan masalah sebagai berikut.:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *ARIAS* berbasis LKS terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII di SMP N I Grogol?
2. Adakah pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII di SMP N I Grogol?
3. Adakah efek interaksi antara model pembelajaran *ARIAS* berbasis LKS dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII di SMP N I Grogol?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh model pembelajaran *ARIAS* berbasis LKS terhadap prestasi belajar matematika.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar matematika.
3. Untuk menguji dan menganalisis efek interaksi antara model pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tambahan pengetahuan mengenai pengembangan model pembelajaran dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dan guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran bagi pihak sekolah maupun guru dalam usaha mengoptimalkan prestasi belajar siswa. Selain itu lebih membuka wawasan guru akan keberagaman model pembelajaran yang dapat dipilih dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran melibatkan siswa, diharapkan menarik minat belajar, keberanian dan konsentrasi siswa terhadap matematika, siswa dapat belajar untuk bekerja sama dalam tiap tim, mengemban tanggung jawab serta memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini untuk mengetahui eksperimentasi pembelajaran matematika dengan model *ARIAS* berbasis LKS ditinjau dari aktivitas belajar siswa. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan ataupun referensi bagi peneliti yang relevan.